

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sebagai kognitivitas juga seni gabungan guna mengelola cara untuk melestarikan sumber daya, tidak terkecuali manusia, melalui langkah tepat serta cermat dalam mencapai target yang sudah ditentukan. (Hasibuan, 2005). Satu di antara cabang krusial dalam ilmu manajemen yang berperan merealisasikan target perusahaan yaitu manajemen keuangan yang dipimpin oleh manajer keuangan. Seluruh rangkaian kegiatan operasional mulai dari akuisisi sumber daya, pembiayaan, hingga pengendalian aset perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan strategis merupakan definisi manajemen keuangan. Tujuan utama suatu perusahaan menyangkut pengelolaan keuangan adalah untuk memperoleh laba maksimal dalam jangka panjang guna menjaga keberlangsungan perusahaan. Untuk tujuan lain dari perusahaan yang diperdagangkan secara publik adalah untuk meningkatkan harga saham mereka sebanyak mungkin dan dengan demikian nilai perusahaannya. (Kasmir, 2020).

Nilai perusahaan merupakan performa bisnis yang terlihat dari harga sahamnya, dimana harga itu ditetapkan oleh mekanisme permintaan juga penawaran di pasar saham. Harga suatu saham ini menunjukkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, dengan asumsi bahwa kenaikan harga saham berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan bahwa dengan mengoptimalkan nilai perusahaannya juga berarti mengoptimalkan kekayaan

pemegang saham. (Ningrum, 2021). Dalam bukunya Endah Prawesti Ningrum (2021), juga menyebutkan bahwa variabilitas yang mampu memengaruhi nilai perusahaan yaitu *Return on Equity* dan *Current Ratio*, dalam studi ini sebagai variabel independen.

Untuk menarik investor, perusahaan dituntut untuk berupaya meningkatkan profitabilitasnya, agar calon investor percaya bahwa mereka memiliki potensi untuk memberikan pengembalian yang lebih besar. Oleh karena itu, keuntungan yang diciptakan perusahaan menjadi harapan untuk mendorong para investor berinvestasi di sana. Salah satu rasio dalam profitabilitas seperti *Return on Equity*. Indikator rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kapabilitas ekuitas atau modal sendiri dalam memperoleh keuntungan finansial untuk para pemegang saham. *Return on Equity* menghubungkan antar pendapatan bersih pasca pajak terhadap keseluruhan ekuitasnya perusahaan. Karena rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk mendapatkan laba, investor sering menggunakannya sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.

Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dapat membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkatan likuiditas tinggi cenderung menerima evaluasi positif dari investor. Kemampuan ini mendorong investor untuk menanamkan uang tambahan ke perusahaan. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditasnya. Rasio terkait mengukur *asset* lancar perusahaan dalam memenuhi liabilitas berjangka pendeknya. (Sumarsan, 2021)

Nikel merupakan salah satu komoditas strategis karena berperan penting menjadi bahan baku utama dalam produksi baterai kendaraan listrik (*electric vehicle/EV*). Dengan adanya perkembangan teknologi dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya energi ramah lingkungan. Dilansir dari badan kebijakan transportasi kementerian perhubungan, Pada perpres nomor 55 tahun 2019, pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan penggunaan kendaraan listrik. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut karena untuk mengendalikan polusi dan terbukti bahwa peningkatan kendaraan listrik di Indonesia bisa mencapai 8% per tahun.

Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia sebagaimana dilihat dari web Kementerian ESDM, di mana produksi nikel laterit yang berperan penting dalam rantai pasokan baterai kendaraan listrik. Hal ini memberikan peluang besar bagi perusahaan tambang nikel pada cantuman Bursa Efek Indonesia (BEI) guna meningkatkan kinerja finansial dan nilai perusahaannya. Namun, di tengah peluang yang besar, perusahaan tambang nikel juga menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas dan likuiditas, yang menjadi faktor penting dalam penilaian nilai perusahaan oleh para investor.

Sepanjang enam tahun terakhir, nilai *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan tambang nikel ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Return on Equity (ROE) Perusahaan Tambang Nikel
Tahun 2019-2024

Tahun/Saham	2019	2020	2021	2022	2023	2024
ANTM	0,01	0,06	0,09	0,16	0,10	0,12
INCO	0,03	0,04	0,07	0,08	0,11	0,02
MDKA	0,13	0,05	0,04	0,03	0,002	0,003
IFSH	0,18	0,04	0,23	0,25	0,28	0,11
DKFT	-0,10	-0,24	-0,38	0,07	0,07	0,49
HRUM	0,05	0,13	0,15	0,38	0,17	0,04
KKGI	0,06	-0,10	0,23	0,32	0,19	0,25
TINS	-0,12	-0,07	0,21	0,15	-0,07	0,16

Sumber: Laporan keuangan Perusahaan (data diolah oleh peneliti, 2025)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa diketahui nilai *Return on Equity* (ROE) menunjukkan variasi antar perusahaannya tahun 2019 hingga 2024. Tahun 2019, nilai ROE tertinggi yaitu 0,18 yang dicapai perusahaan IFSH, sedangkan nilai terendah sebesar -0,12 dicapai oleh perusahaan TINS. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2020, ROE tertinggi tercatat sebesar 0,13 dicapai perusahaan HRUM, dan nilai terendah -0,24 dipegang perusahaan DKFT.

Selanjutnya pada tahun 2021, perusahaan IFSH dan KEGI mencatatkan nilai ROE tertinggi yang sama yaitu sebesar 0,23, sementara DKFT kembali menjadi perusahaan dengan ROE terendah -0,38. Tahun 2022, nilai ROE tertinggi sebesar 0,38 diraih oleh HRUM, sedangkan nilai terendah sebesar 0,03 dicapai oleh MDKA. Tahun 2023 menunjukkan bahwa IFSH kembali mencatatkan nilai tertinggi sebesar 0,28, dan nilai terendah dicatatkan oleh TINS yakni -0,07. Terakhir, pada tahun 2024, DKFT mengalami peningkatan

signifikan dengan nilai ROE tertinggi sebesar 0,49, sementara MDKA mencatatkan nilai ROE terendah sebesar 0,003.

Tabel 1. 2
Current Ratio (CR) Perusahaan Tambang Nikel Tahun 2019-2024

Tahun/Saham	2019	2020	2021	2022	2023	2024
ANTM	1,45	1,21	1,79	1,96	2,34	1,84
INCO	4,31	4,33	4,97	5,65	4,77	3,81
MDKA	1,81	1,04	1,38	1,48	1,33	1,10
IFSH	1,07	1,31	1,97	2,01	1,84	2,73
DKFT	1,11	0,95	0,90	1,09	1,12	2,19
HRUM	9,22	10,07	3,07	2,30	1,68	1,87
KKGI	2,17	3,05	2,42	2,58	2,38	3,24
TINS	1,03	1,12	1,31	2,21	1,39	2,22

Sumber: Laporan keuangan Perusahaan (data diolah oleh peneliti, 2025)

Dilihat dari Tabel 1.2, ditinjau bahwasanya CR tahun 2019 bernilai tertinggi di 9,22 yang dicapai perusahaan HRUM, sedangkan nilai terendah sebesar 1,03 dicapai oleh perusahaan TINS. Tahun 2020, angka tertinggi sebesar 10,07 masih dicapai oleh perusahaan HRUM, dan perusahaan DKFT mencapai nilai terendah 0,95. Kemudian pada tahun 2021, nilai CR tertinggi sebesar 4,97 dicapai oleh perusahaan INCO, sedangkan nilai terendah sebesar 0,90 oleh perusahaan DKFT.

Selanjutnya tahun 2022, angka tertinggi sebesar 5,65 kembali dicapai perusahaan INCO, dan nilai terendah sebesar 1,09 masih dicapai oleh DKFT. Pada tahun 2023, nilai tertinggi sebesar 4,77 dicapai oleh INCO, sedangkan nilai terendah sebesar 1,12 oleh perusahaan DKFT. Terakhir, pada tahun 2024,

nilai CR tertinggi sebesar 3,81 kembali dicapai oleh INCO, dan nilai terendah sebesar 1,10 oleh perusahaan MDKA.

Berikut data *Price to Book Value* Perusahaan tambang nikel tahun 2019 sampai dengan tahun 2024:

Tabel 1. 3
Price to book value (PBV) Perusahaan Tambang Nikel Tahun 2019-2024

Tahun/Saham	2019	2020	2021	2022	2023	2024
ANTM	1,11	2,44	2,59	2,80	1,31	1,38
INCO	1,16	1,24	1,75	1,82	1,94	0,67
MDKA	3,12	2,33	2,16	1,68	1,29	1,69
IFSH	2,64	1,54	2,37	2,62	2,75	1,95
DKFT	0,82	0,80	0,76	1,51	1,51	1,98
HRUM	0,55	1,10	1,17	1,35	0,94	0,28
KKGI	0,75	0,67	1,77	1,98	0,78	0,79
TINS	1,17	1,54	1,92	1,23	0,76	0,96

Sumber: Laporan keuangan Perusahaan (data diolah oleh peneliti, 2025)

Angka *Price to Book Value (PBV)* ditunjukkan dalam Tabel 4.3. Tahun 2019 memiliki angka tertinggi sebesar 3,12 dicapai oleh perusahaan MDKA, sedangkan angka terendahnya yakni 0,55 dicapai dari badan usaha HRUM. Periode 2020, angka PBV perusahaan ANTM di 2,44, sedangkan nilai PBV perusahaan KEGI sebesar 0,67.

Selanjutnya pada tahun 2021, angka tertinggi sebesar 2,59 dicapai perusahaan ANTM, sedangkan angka terendahnya yakni 0,76 dari badan usaha DKFT. Pada tahun 2022, nilai tertinggi sebesar 2,80 kembali dicapai oleh perusahaan ANTM, dan nilai terendah sebesar 1,23 oleh perusahaan TINS. Pada tahun 2023, nilai PBV tertinggi sebesar 2,75 dicapai oleh perusahaan

IFSH, dan angka paling rendah 0,76 oleh TINS. Terakhir, di tahun 2024, nilai tertinggi sebesar 1,98 dicapai oleh perusahaan DKFT, dan nilai terendah sebesar 0,28 oleh perusahaan HRUM.

Selain dilihat dari fenomena yang ada, penelitian ini berangkat dari permasalahan yang saya temukan pada penelitian sebelumnya yaitu adanya ketidakonsistenan terhadap hasil penelitian “Pada penelitian sebelumnya menunjukkan Nilai perusahaannya tidak dipengaruhi oleh variabel *return on equity*. (Kolamban, Murni & Baramuli, 2020).” “Dan penelitian lain yang memberikan pernyataan bahwa nilai perusahaan juga tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio* (Mujiono & Hakim, 2021).” “Memiliki perbedaan hasilnya terhadap penelitian lain menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) memberi pengaruh *value* perusahaan (Listyawati & Kristiana, 2020).

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kedua rasio mempengaruhi *value* perusahaan di badan usaha tambang nikel yang tercatat di BEI periode 2019 s/d 2020. Rentang waktu ini dipilih karena mencakup periode penting di mana permintaan nikel meningkat akibat lonjakan penjualan kendaraan listrik, serta refleksi kinerja keuangan perusahaan ketika sedang COVID-19 dan pasca-pandemi COVID-19 yang dituangkan dalam judul: **“Pengaruh *Return on Equity* dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tambang Nikel yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024”**

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari konteks permasalahannya, maka identifikasi masalah yang dijadikan beban dalam studi ini sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) dijadikan sebagai indikator *profitability*, namun hasil studi sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh ROE pada nilai perusahaan.
2. *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai indikator likuiditas, namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruhnya CR pada nilai perusahaan.
3. Adanya kebutuhan untuk mengkaji kembali hubungan ROE pun CR pada nilai perusahaan tambang nikel di Indonesia, khususnya periode 2019–2024, termasuk masa pandemi dan pasca-pandemi.
4. Fenomena kenaikan permintaan nikel dan peran strategis Indonesia sebagai negara dengan cadangan nikel terbesar menambah relevansi kajian ini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan penelitian, diperlukan deliniasi cakupan masalah untuk mempertajam analisis pada permasalahan inti yang menjadi tujuan penyelesaian studi ini. Maka pembatasan masalahnya didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada perusahaan sektor tambang nikel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Rentang waktu pengamatan dibatasi pada tahun 2019 hingga 2024, termasuk masa pandemi COVID-19 dan setelahnya.
3. Variabel bebas dalam kajiannya hanya mencakup ROE dan CR.
4. Variabel terikat adalah Nilai Perusahaan yang ditinjau melalui indikator *Price to Book Value* (PBV).
5. Kajian hanya mendasar data sekunder atas pelaporan finansial sebelumnya pun tidak melibatkan data primer.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis terhadap konteks permasalahan yang telah disebutkan di atas, beberapa isu kritis menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana:

1. Apakah *Return on Equity* memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan di perusahaan tambang nikel yang tercatat dalam BEI tahun 2019-2024
2. Apakah *Current Ratio* memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan di perusahaan tambang nikel yang tercatat dalam BEI periode 2019-2024
3. Apakah *Return on Equity* dan *Current Ratio* memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan di perusahaan tambang nikel yang tercatat dalam BEI periode 2019-2024

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kajiannya yaitu untuk memberi solusi atau pemahaman yang mendalam terkait permasalahan yang telah diidentifikasi, maka tujuannya yaitu guna:

1. Mengetahui pengaruhnya *Return on Equity* pada nilai perusahaan di perusahaan pertambangan nikel yang tercatat dalam BEI periode 2019-2024
2. Mengetahui pengaruhnya *Current Ratio* pada nilai perusahaan di perusahaan pertambangan nikel yang tercatat dalam BEI periode 2019-2024
3. Mengetahui pengaruhnya *Return on Equity* dan *Current Ratio* pada nilai perusahaan di perusahaan pertambangan nikel yang tercatat dalam BEI periode 2019-2024

F. Manfaat Penelitian

Beberapa pemanfaatan dari kajian ini yaitu untuk:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Kegunaan Akademis

Hasil dari kajian ini bisa berfungsi sebagai sarana belajar dan mencoba mengembangkan pengetahuan atau bahan studi perbandingan serta menambah wawasan dalam bidang manajemen keuangan.

- b. Bagi peneliti lain

Peneliti berharap hasil ini juga bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik sebagai acuan ataupun sebagai referensi teori untuk kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kajian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi perusahaan dalam menentukan langkah strategis guna meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.
- b. Investor dapat mengantisipasi wawasan berharga dari temuan studi ini saat mereka mempertimbangkan berbagai faktor sebelum berkomitmen pada investasi atau penanaman modal.

G. Jadwal Penelitian



Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan						
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengajuan Judul							
Pembuatan Proposal Penelitian							
Bimbingan Proposal Penelitian							
Seminar Usulan							

Tahapan Penelitian	Bulan						
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Penelitian (UP)		■					
Pengumpulan dan Pengolahan data			■				
Sidang Komprehensif				■			
Bimbingan Skripsi					■		
Penyelesaian Skripsi							■
Sidang Skripsi							■

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disajikan dalam susunan sistematis berikut ini:

1. BAB I: Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang yang dikaji, identifikasi yang dikaji, batasan permasalahan, rumusan permasalahan disertai tujuan juga manfaatnya, beserta jadwal kajian sekaligus sistematika kepenulisan skripsi.

2. BAB II: Tinjauan Pustaka

Berisi landasan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III: Metodologi Penelitian

Menguraikan metode kajian yang diintegrasikan, jenis dan sumber data, teknik menghimpun informasi, populasi begitu pula sampel, operasional *variable*, terakhir teknik menganalisis.

4. BAB VI: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyajikan gambaran umum objek yang dikaji, deskripsi data *variable*, jawaban pengolahan data, analisis, terakhir interpretasi terhadap temuan kajian.

5. BAB V: Penutup

Memuat simpulan, keterbatasan kajian disertai sarannya.

